

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Nurul Fajriyanti* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: nurul.125180012@stu.untar.ac.id

Abstract:

The phenomenon of declining profitability of manufacturing companies from 2018-2020 causes investors to need to know the company's activities through the working capital turnover ratio, inventory turnover, accounts receivable turnover. Therefore, this study aims to determine the effect of working capital turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The method applied to process research data is a quantitative-descriptive method with data from the financial statements of the manufacturing sector from 2018-2020. From the results of multiple regression analysis using SPSS 25.0, it is known that working capital turnover has a significant negative effect on profitability. Meanwhile, inventory turnover has no significant negative effect on profitability. Accounts Receivable Turnover has no significant positive effect on profitability.

Keywords: *Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability*

Abstrak:

Fenomena penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020 menyebabkan investor perlu mengetahui aktivitas perusahaan melalui rasio perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Metode yang diterapkan untuk mengolah data penelitian adalah metode kuantitatif-deskriptif dengan data laporan keuangan sektor manufaktur dari tahun 2018-2020. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda menggunakan SPSS 25.0, diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, Perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas

Pendahuluan

Di era perkembangannya perekonomian di Indonesia, industri dituntut guna melaksanakan kemajuan disebabkan kompetisi dampingi industri di Indonesia terus menjadi bersaing. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan di semua sektor industri semakin ketat, sehingga jumlah perusahaan manufaktur semakin meningkat setiap tahunnya. Alhasil menuntut guna melaksanakan pergantian jadi lebih bagus serta menang dalam suatu kompetisi didunia usaha. Industri dibuat sebab mempunyai tujuan, salah satu tujuan akhir yang mau digapai suatu industri yang terutama merupakan mendapatkan keuntungan ataupun profit yang maksimum, disamping perihal yang lain (Tias, et al., 2020). Salah satu ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas. Sartono (2018:122) berpendapat bahwa Profitabilitas ialah keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan terdapat hubungan dengan aspek penjualan, aktivasi, maupun modal pribadi. Profitabilitas bisa diukur memakai rasio ROA. Agar pemahaman mengenai kondisi profitabilitas perusahaan dapat dilihat secara jelas, maka penelitian ini akan berfokus pada industri manufaktur sebagai objek penelitian. Industri manufaktur dipilih sebab industri ini beranjak disektor riil yang dimana terdapat bermacam berbagai tipe usaha yang ada didalam zona pabrik bawah serta kimia, zona berbagai macam industri, serta sektor barang konsumsi. Selain itu, diketahui bahwa ada fenomena penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020 terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Brigham & Houston (2018:258) menjelaskan bahwa modal kerja ialah wujud dari permodalan serta dipakai dalam operasional untuk industri. Modal kerja ialah perihal berarti untuk industri guna dapat penuh seluruh peranan mudah alhasil tidak berimbas pada waktu hendak tiba. Sejalan dengan alasan ini, Rey-Ares, Fernández-López, dan Rodeiro-Pazos (2021) menyoroti bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak yang lebih besar pada profitabilitas di perusahaan besar karena persentase aset lancar yang tinggi, jumlah likuiditas yang mencukupi, dan arus kas yang tinggi. Pentingnya perputaran modal kerja yang efisien akan meningkatkan hasil keuangan seperti profitabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu seperti Anton dan Afloarei Nucu (2020) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Sedangkan, Anggarsari dan Aji (2018) berpendapat bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh perputaran modal.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan, menurut Agung Setiawan dan Mohammad Zulman Hakim, (2020) menyatakan Perputaran persediaan bisa memudahkan ataupun memperlancar jalannya pembedahan industri yang wajib dicoba. Terus menjadi besar perputaran persediaan, hingga terus menjadi besar pula bayaran yang bisa ditekan alhasil terus menjadi besar akuisisi keuntungan sesuatu industri. Beberapa penelitian terdahulu seperti Rahman, Mangantar, dan Untu (2021) berpendapat bahwa profitabilitas pada perusahaan bagian Industri barang konsumsi periode 2015-2019 dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Pendapat lain, Setiawan dan Hakim (2020) berpendapat bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Faktor terakhir adalah perputaran piutang, menurut Hery (2018:179) rotasi piutang merupakan perbandingan yang dipakai guna memperhitungkan anggaran yang tertancap dalam piutang upaya hendak berkeliling pada rentang waktu ataupun berapa lama(dalam hari) pada umumnya penagihan piutang. Beberapa penelitian terdahulu seperti Susila (2020) berpendapat bahwa

profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran utang. Sedangkan Rahman, Mangantar, dan Untu (2021) berpendapat bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran utang. dapat disimpulkan bahwa penyebab fenomena penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur perlu dianalisis lebih lanjut mengenai faktor perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang mempengaruhi profitabilitasnya. Selain itu, dikarenakan masih ditemukannya research gap (kesenjangan hasil penelitian terdahulu), maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2020”.

Kajian Teori

Teori Sinyal. Teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana sepatutnya suatu industri membagikan tanda pada konsumen informasi finansial. Brigham dan Houston (2018:186) menerangkan bahwasanya tanda ialah petunjuk yang diserahkan industri terpaut dengan aksi manajemen dalam usaha evaluasi cetak biru industri. Fokus penting tanya sinyal ialah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dicoba oleh dalam industri yang tidak dapat dicermati dengan cara langsung oleh pihak di luar industri. Data itu bisa berguna untuk pihak luar paling utama penanam modal kala mereka sanggup membekuk serta menafsirkan tanda itu sebagai tanda positif atau tanda negatif. Salah satu tipe data yang dikeluarkan oleh industri yang bisa jadi tanda untuk pihak di luar industri, paling utama untuk pihak penanam modal merupakan informasi tahunan. Data yang dikatakan dalam informasi tahunan bisa berbentuk data hal informasi finansial serta data non- akuntansi ialah data yang tidak berhubungan dengan informasi finansial salah satunya ialah data hal corporate governance yang dikatakan industri (Jogiyanto, 2017:392).

Kaitan Antar Variabel

Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas. Rotasi modal kerja ialah salah satu perbandingan guna mengukur ataupun memperhitungkan keberhasilan modal kegiatan industri sepanjang rentang waktu khusus (Kasmir, 2019:182). Husnan (2018:98) beranggapan bahwasanya terus menjadi pendek rentang waktu rotasi modal kerja, terus menjadi kilat perputarannya alhasil rotasi modal kegiatan terus menjadi besar serta industri terus menjadi berdaya guna yang pada kesimpulannya profitabilitas terus menjadi bertambah. Rey-Ares, Fernández-López, dan Rodeiro-Pazos (2021); Anton dan Afloarei Nucu (2020); dan Tias, Purwanti dan Surtikanti (2020) berpendapat bahwa perputaran modal kerja dipengaruhi oleh profitabilitas. Sedangkan, Anggarsari dan Aji (2018) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh modal kerja.

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2018:186) menerangkan bahwasanya sinyal ialah petunjuk yang diserahkan industri berbentuk data akuntansi atau non akuntansi dalam usaha evaluasi kemampuan industri. Bagi Kasmir (2019:180) rotasi persediaan perbandingan yang dipakai guna menghitung anggaran yang disimpan pada penyimpanan yang digunakan pada waktu itu. Jika rotasi persediaan mempengaruhi positif serta penting kepada profitabilitas, hingga situasi ini memantulkan terus menjadi kilat tingkatan rotasi

persediaan industri terus menjadi efisien pemakaian modal kegiatan yang tertancap dalam persediaan. Apabila perbandingan ini kecil, maka terdapat persediaan yang belum laku, berarti industri mempunyai penyimpanan yang cukup besar.

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Kasmir (2019:176) berpendapat bahwa rotasi piutang ialah perbandingan yang dipakai guna menghitung dalam jangka waktu berapa lama utang ditagih sepanjang satu rentang waktu ataupun berapa kali anggaran yang diinvestasikan pada piutang ini berkeliling dalam satu rentang waktu. Apabila rotasi piutang mempengaruhi positif serta penting kepada profitabilitas, hingga situasi ini membuktikan terus menjadi besar tingkatan rotasi piutang hendak terus menjadi besar tingkatan profitabilitas industri. Semakin lama modal terikat, maka tingkat perputarannya semakin kecil.

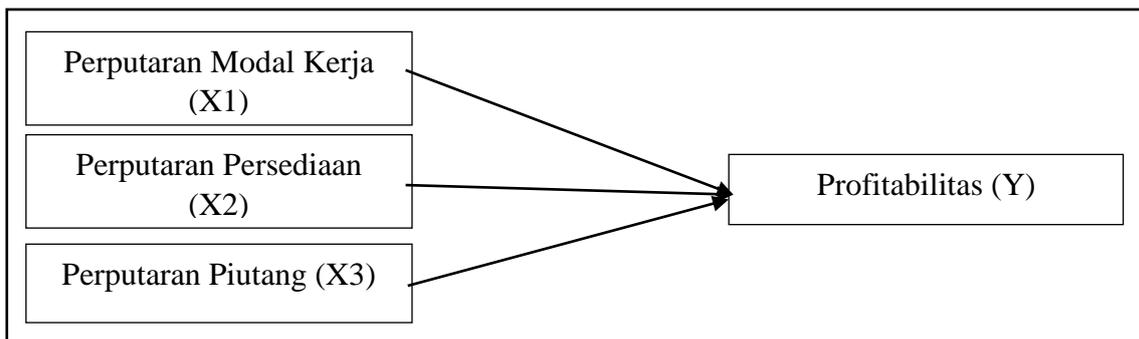
Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini berawal dari adanya fenomena perkembangan profitabilitas Perusahaan manufaktur dari 2018-2020 yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan data perkembangan profitabilitas Perusahaan manufaktur dari 2018-2020 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan yang aktif di industri manufaktur dalam memperoleh laba sangat bervariasi. Tingkat kemampuan perusahaan yang aktif dibidang industri manufaktur untuk memperoleh laba sangat bervariasi. Tingkat profitabilitas ini dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengembangkan pendugaan awal atau hipotesis sebagai berikut:

- H1: Perputaran modal kerja berdampak terhadap profitabilitas
- H2: Perputaran persediaan berdampak terhadap profitabilitas
- H3: Perputaran piutang berdampak terhadap profitabilitas

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metode penelitian merupakan sebuah tahapan yang diterapkan untuk memperoleh data hasil penelitian. Setiap penelitian pasti memerlukan sebuah metode yang diterapkan untuk dapat memecahkan masalah dengan cara ilmiah, sehingga penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Maksum (2018:68), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan peristiwa, kejadian

tertentu. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang data sekondernya berasal dari BEI tahun 2018-2020. Non probability sampling digunakan untuk menentukan sampel yang teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling. Beberapa sampel yang digunakan yaitu: 1) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, 2) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di IPO pada tahun 2018-2020, 3) perusahaan manufaktur yang memiliki delisting pada tahun 2018-2020, 4) perusahaan yang pada periode 2018-2020 mengalami kerugian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variable	Skala	Pengukuran
1.	Dependen: Profitabilitas (Y)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	Independen: Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Rasio	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}}$
3.	Independen: Perputaran Persediaan (X ₂)	Rasio	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$
4.	Independen: Perputaran Piutang (X ₃)	Rasio	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Sebelum menguji hipotesis maka melakukan uji pernyataan asumsi yang terdiri dari uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolienaritas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji residual Kolmogorov Smirnov, nilai sig yang di dapat adalah $0,053 > 0,05$ yang dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya. Hasil uji heketosidasititas menunjukkan bahwa data telah bersifat homoskedastisitas. Maka dapat dilihat dari hasil Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5% yaitu nilai Sig. (2-tailed) X1 Perputaran Modal Kerja sebesar $0.345 > 0.05$, nilai Sig. (2-tailed) X2 Perputaran Persediaan sebesar $0.894 > 0.05$, nilai Sig. (2-tailed) X3 Perputaran Piutang sebesar $0.378 > 0.05$. Data penelitian yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dapat digunakan untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya. Hasil uji multikolenaritas dilihat dari hasil X1 Perputaran Modal Kerja dengan nilai Tolerance sebesar $0.956 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.046 < 10$, X2 Perputaran Persediaan dengan nilai Tolerance sebesar $0.956 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.046 < 10$, X3 Perputaran Piutang dengan nilai Tolerance sebesar $0.999 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.001 < 10$.

Kesimpulan dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa antara variabel independen atau variabel bebas tidak terdapat gejala multikolienaritas.

Hasil uji pengaruh (uji t) dijalankan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi kriteria, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.283	.019		14.523	.000
	Perputaran Modal Kerja	-.013	.003	-.265	-4.258	.000
	Perputaran Persediaan	-.001	.008	-.011	-.181	.857
	Perputaran Piutang	.000	.000	-.025	-.416	.678

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berpatokan pada hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.283 - 0.013X_1 - 0.001 X_2 + 0.000 X_3 + e$$

Subtest dilakukan untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan nilai probabilitas dari model regresi di atas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas, berdasarkan Tabel 2 dari 255 sampel survei dari 2018 hingga 2020. Dimana perputaran modal kerja adalah $0.000 < 0,05$. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H1 telah diterima.

H2: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan Profitabilitas. Berdasarkan Tabel 2 dari 255 sampel survei dari 2018 hingga 2020. Dimana perputaran Persediaan adalah $0.857 > 0.05$. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H2 ditolak.

H3: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran Piutang dengan Profitabilitas. Berdasarkan Tabel 2 dari 255 sampel survei dari 2018 hingga 2020. Dimana Perputaran Piutang adalah $0.678 > 0.05$. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H3 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.061	.13287

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square pada model regresi yaitu sebesar 0.061. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang hanya mampu menjelaskan variabel profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2018-2020 sebesar 6.1%, dan sisanya sebesar 93.9% akan dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.343	3	.114	6.469	.000 ^b
	Residual	4.431	251	.018		
	Total	4.774	254			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan tabel 4 diatas menampilkan hasil dari nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000. Hasil yang diperoleh $0.000 < 0.050$, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2020.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dari variabel independent perputaran modal kerja yaitu sebesar 0.000 dan nilai koefisiennya sebesar -0.013. berdasarkan hal ini dapat

dilihat bahwa nilai profitabilitas yang dihasilkan variabel independen lebih kecil dari tingkat pengaruh penelitian yaitu sebesar 5% sehingga kesimpulan dari nilai signifikansi dan koefisien variabel independen perputaran modal kerja menunjukkan bahwa hubungan negatif signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik yang memiliki arti bahwa jika variabel independen perputaran modal kerja mengalami peningkatan, maka variabel dependen profitabilitas mengalami penurunan. Perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana nilai perputaran persediaan sebesar 0.857 dan juga nilai koefisien sebesar -0.001. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu sebesar 5% dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa variabel independen perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Kemudian dari nilai koefisien yang dihasilkan oleh variabel independen adalah sebesar -0.001, sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kesimpulan dari nilai signifikansi dan koefisien perputaran persediaan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan profitabilitas. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa antara perputaran persediaan dan profitabilitas saling tidak mempengaruhi satu dengan lainnya. Hal ini berarti bahwa jika perputaran persediaan mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana nilai probabilitas dari perputaran piutang sebesar 0.678 dan juga nilai koefisien sebesar 0.000 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu sebesar 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian dari nilai koefisien yang dihasilkan oleh variabel independen adalah sebesar 0.000, sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kesimpulan dari nilai signifikansi dan koefisien perputaran piutang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan terhadap kepemilikan asing. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa perputaran piutang dan profitabilitas saling tidak mempengaruhi satu dengan lainnya. Hal ini berarti jika perputaran piutang mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak mempengaruhi nilai profitabilitas.

Penutup

Ada batasan untuk penelitian ini. Dengan kata lain, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, kita dapat melihat bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang hanya dapat menjelaskan variabel profitabilitas perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2018-2020 adalah 6.1%. Oleh karena itu, ada kemungkinan variabel lain yang dapat diteliti dalam penelitian ini. Karena keterbatasan penelitian, tentunya akan menginspirasi penelitian selanjutnya. Saran yang dapat dibagikan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain model penelitian ini seperti perputaran aset.

Daftar Rujukan/Pustaka

Tias, U. P. N., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada

- Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 1-17.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Fundamentals of Financial Management, Concise Eight Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Ares, L. R., López, S. F., & Pazos, D. R. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130, 104583.
- Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2020). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from the Polish listed firms. *Journal of risk and financial management*, 14(1), 9.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Rahman, K. I., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32-42.
- Setiawan, A., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020). *In Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (Vol. 2)*.
- Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 308-324.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 21*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Hery, S. E. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: BPF.